

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Tanaman kelapa sawit menghasilkan produk utama terdiri dari minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas (Fauzi *et al.* 2012). Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Volume ekspor kelapa sawit pada tahun 2017 sebesar 29.135.179 ton dengan nilai ekspor sebesar 20.802.708 US\$ (Ditjenbun 2018).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Luas areal pada tahun 2015 mencapai 11.260.277 ha dengan produksi CPO 1.070.093 ton terus meningkat hingga tahun 2018 dengan luasan mencapai 14.327.093 ha dan produksi CPO sebesar 40.567.230 ton (Ditjenbun 2018).

Pencapaian hasil produksi kelapa sawit yang tinggi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor genetik, lingkungan, dan teknik budidaya. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam/varietas tanaman kelapa sawit yang unggul. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Teknik budidaya kelapa sawit merupakan faktor yang penting dalam memaksimalkan potensi produksi kelapa sawit. Teknik budidaya yang tidak sesuai dengan standar rekomendasi dapat mempengaruhi produksi Tandan Buah Segar (TBS). Salah satu teknik budidaya dalam pemeliharaan kelapa sawit adalah pemupukan. Kesalahan dalam pemupukan dapat menurunkan produksi TBS hingga 13% dari produksi normal (Mangoensoekarjo dan Semangun 2008).

Kemampuan lahan dalam menyediakan unsur hara secara terus-menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangat terbatas. Ketersediaan daya dukung lahan dalam penyediaan unsur hara harus diimbangi dengan pemupukan. Pemupukan merupakan pemberian unsur hara ke dalam tanah untuk menjaga keseimbangan hara yang dibutuhkan tanaman dan mengganti hara yang hilang terbawa hasil panen. Pupuk merupakan salah satu sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi kelapa sawit. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya dalam tanah kurang. Pemupukan pada tanaman menghasilkan (TM) ditujukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sesuai standar kelas kesesuaian lahan. Produksi kelapa sawit berkembang seiring bertambahnya umur yaitu dengan umur produktif 20-25 tahun (Pardamean 2017).

Manajemen pemupukan adalah pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai proses pemupukan yang ditentukan. Tujuan manajemen pemupukan adalah menjamin kelancaran pengadaan dan pelaksanaan pemupukan yang efektif dan efisien, memenuhi prinsip lima tepat (5T), yaitu : tepat waktu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPR.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPR.

dosis, jenis, cara dan tepat tempat. Manajemen pemupukan perlu dipelajari karena potensi genetik dari tanaman kelapa sawit yang baik tidak akan optimal jika persyaratan tumbuh dan pengelolaan dalam kegiatan budidaya tidak sesuai. Oleh karena itu, pemupukan merupakan faktor penting dalam mencapai produktivitas yang tinggi, terutama dalam memenuhi persyaratan ketersediaan unsur hara. Dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan penulis dapat mempelajari manajemen pemupukan sesuai prosedur operasional baku yang dijalankan perusahaan.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman, menambah wawasan serta mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam budidaya kelapa sawit.

Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis maupun manajerial manajemen pemupukan tanaman menghasilkan kelapa sawit sesuai dengan standar operasional perusahaan.



2 TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

2.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Dalam botani, semua tumbuhan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Metode pemberian nama ilmiah (latin) ini diberikan oleh Carolus Linnaeus. Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut: famili: *Arecaceae*, Sub famili: *Coccoideae*, Genus: *Elaeis*, Spesies: *Elaeis guineensis* Jacq. (Pahan 2013)

2.2 Botani dan Morfologi Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak nabati yang berasal dari benua Afrika. Kelapa sawit memiliki varietas-varietas yang telah dicirikan dibedakan menurut tipe buah, bentuk luar, tebal cangkang (tempurung), warna buah dan ciri-ciri lain (Mangoensoekarjo dan Semangun 2008). Varietas unggul umum yang ditanam diantaranya dura, psifera, dan gerya.

Menurut Lubis dan Widanarko (2011) tanaman kelapa sawit termasuk ke dalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Akar pertama yang muncul pada saat awal perkecambahan disebut radikula. Setelah itu radikula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.